

**ANALISIS MODEL GRAVITASI TERHADAP MIGRASI INTERNASIONAL TENAGA
KERJA INDONESIA (TKI)**

***ANALYSIS OF THE GRAVITY MODEL ON THE INTERNATIONAL MIGRATION OF
INDONESIAN WORKERS (TKI)***

¹⁾Ratri Rachyu Palupi, ²⁾Hadi Sasana, ³⁾Retno Sugiharti

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

Email: ratri.rachyu.palupi@gmail.com

Abstrak

Masalah ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama di setiap negara. Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Kelimpahan dari segi kuantitas tenaga kerja menimbulkan minat dan ketertarikan sebagian penduduk Indonesia untuk melakukan migrasi internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional TKI pada tahun 2014-2019. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Interaksi Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi Negara Asal, Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan, Populasi Penduduk Negara Tujuan, Dan Remitansi. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu berupa gabungan data time series dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dan data cross section dari 22 negara tujuan migrasi yang diperoleh dari World Bank. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa Interaksi Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan, Populasi Penduduk, dan Remitansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap migrasi internasional TKI, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Negara Asal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Adapun variabel Interaksi Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi Negara Asal, Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan, Populasi Penduduk, dan Remitansi secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap migrasi internasional TKI tahun 2014-2019. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model gravitasi cukup relevan diterapkan pada kasus migrasi internasional tenaga kerja Indonesia.

Kata kunci : Migrasi Internasional, Tenaga Kerja, Model Gravitasi

Abstract

Employment problems are still a major concern in every country. Indonesia has been named the fourth most populous country in the world. Abundance in terms of the quantity of labor causes the interest and interest of some Indonesians to migrate internationally. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the international migration of Indonesian labor migrants in 2014-2019. The factors that influence it are Regional Interaction, Economic Growth in the Country of Origin, Economic Growth in the Country of Destination, Population in the Country of Destination, and Remittances. This study uses panel data, which is a combination of time series data from 2014 to 2019 and cross section data from 22 migration destination countries obtained from the World Bank. The analytical method used is panel data regression with the Fixed Effect Model approach. Based on the results of the analysis, it is found that the Interaction of Regions, Economic

Growth of the Destination Country, Population, and Remittances have a significant influence on the international migration of TKI, while the Economic Growth of the Country of Origin does not have a significant effect on the international migration of TKI. The variables of Regional Interaction, Economic Growth in the Country of Origin, Economic Growth in the Country of Destination, Population Population, and Remittances simultaneously have a significant and significant influence on the international migration of Indonesian Migrant Workers in 2014-2019. Therefore, it can be concluded that the gravity model is quite relevant to be applied to the case of international migration of Indonesian workers.

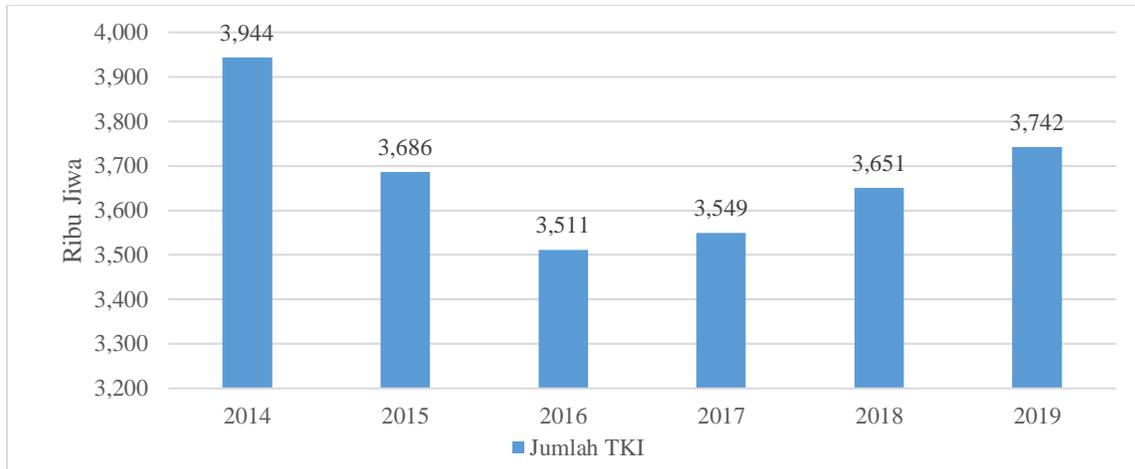
Keywords: International Migration, Labor, Gravity Model

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang. Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak nomor empat di dunia dengan populasi penduduk sebanyak 273 juta jiwa setelah China (RRC) dengan jumlah penduduk sebanyak 1,4 milliar jiwa, disusul India sebanyak 1,38 milliar jiwa, dan Amerika Serikat sebanyak 329 juta jiwa (*World Bank*, 2020). Kondisi ini membawa permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu tidak berimbang antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia.

Pindah dari negara berkembang ke negara maju merupakan salah satu cara yang sering dilakukan orang miskin untuk

meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka secara keseluruhan, melihat keuntungan yang dialami dalam kesejahteraan rumah tangga jauh melebihi dari intervensi pembangunan populer lainnya seperti keuangan mikro, bantuan bersyarat, dan program ultra-miskin (Clemens, 2011; Gibson dan McKenzie, 2014; Clemens dan Pritchett, 2016). Migrasi internasional dengan alasan ekonomi sering kali dianggap sebagai *brain drain* oleh kebanyakan masyarakat, dimana perpindahan tenaga kerja terampil yang berasal dari negara berkembang ke negara maju yaitu dengan alasan untuk mencari penghidupan yang lebih layak dari sebelumnya atau dengan kata lain sebagai keputusan investasi dengan harapan akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi di masa yang akan datang (Hugo, 2002).



Sumber : Bank Indonesia (2019)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Tahun 2014-2019

Pada era sekarang, trend perkembangan migrasi internasional terus mengalami kenaikan, begitu pula perkembangan jumlah tenaga kerja Indonesia yang melakukan migrasi ke negara lain mengalami fluktuatif cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Gambar 1 menggambarkan perkembangan jumlah tenaga kerja Indonesia selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja Indonesia berkisar 3,9 juta jiwa, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 3,5 juta jiwa, namun seterusnya mengalami kenaikan sebesar 3,7 juta jiwa pada tahun 2019. Hal ini menjadi yang fenomena menarik untuk dikaji mengenai faktor apa saja yang menyebabkan perkembangan tenaga kerja Indonesia mengalami fluktuatif cenderung meningkat, mengingat jumlah TKI yang sempat menurun

di tahun 2016 namun kemudian mengalami trend positif hingga tahun 2019.

Menurut W.J Reilly (1929) berpendapat bahwa kekuatan interaksi antara dua wilayah yang berbeda dapat diukur dengan memfokuskan pada perbandingan faktor jumlah penduduk dan jarak antar wilayah. Jarak dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi para tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi ke negara tujuan dimana semakin dekat jarak negara tujuan maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan. Sedangkan ukuran ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator, indikator utama ukuran ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). . Jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara meningkat, mana nilai GDP juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini tentu berpengaruh pada tingkat pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Selain itu, populasi penduduk negara tujuan juga dapat menjadi tolak ukur penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi. Tingginya populasi penduduk di negara tujuan dapat menyebabkan tingkat permintaan akan barang dan jasa semakin bertambah sehingga permintaan terhadap tenaga kerja juga akan semakin tinggi (Harry et al., 2018). Di sisi lain, remitansi saat ini menjadi sumber pendapatan eksternal yang penting bagi beberapa negara. Ratha (2006) mengemukakan adanya dampak positif dari remitansi internasional pada pengurangan kemiskinan. Pada negara-negara berkembang remitansi dapat menguntungkan baik dalam tingkat mikro ataupun makro. Dengan demikian, tenaga kerja Indonesia memilih bermigrasi untuk bekerja ke negara lain dengan alasan untuk menambah pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Gravitasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan hukum gravitasi sebagai model penelitian. Hukum gravitasi pada awal penemuannya berupa model fisika Newton yang menyatakan bahwa setiap partikel di alam semesta ini akan mengalami gaya tarik menarik antara satu dengan yang lainnya.

Hukum gravitasi dapat dirumuskan secara matematis, yakni sebagai berikut :

$$F = G \frac{m_1 m_2}{r^2}$$

Keterangan :

F = Gaya tarik-menarik benda (N)

m_1 = Massa benda 1 (kg)

m_2 = Massa benda 2 (kg)

r = Jarak kedua benda

g = Tetapan gravitasi

Dalam perkembangannya, model gravitasi Newton dikembangkan oleh Tinbergen (1965) menggunakan model gravitasi untuk melihat interaksi perdagangan internasional dua negara atau lebih. Model gravitasi sendiri pada dasarnya menjadi model yang sering digunakan untuk menganalisis fenomena ekonomi yang berkaitan dengan pergerakan barang, jasa, modal, dan bahkan migrasi tenaga kerja. Namun keterbatasan data terkait arus migrasi telah memperlambat penggunaan model tersebut. Dengan akses terhadap data bilateral yang lebih baik, para peneliti saat ini dapat menggunakan model gravitasi untuk menilai dampak yang terjadi akibat adanya migrasi, seperti halnya dampak ekonomi atau non-ekonomi terhadap arus migrasi tenaga kerja.

Model Gravitasi Tenaga Kerja

Migrasi tenaga kerja berhubungan erat dengan model gravitasi. Dalam hal ini, model

tersebut akan membahas terkait ukuran dan jarak antar kedua negara. Lewer & Van den Berg (2008) merangkum beberapa teori dan model gravitasi migrasi internasional yang umum digunakan untuk studi mengenai hal ini. Ukuran negara dalam model tersebut dinyatakan oleh pertumbuhan ekonomi negara asal dan pertumbuhan ekonomi negara tujuan sehingga dapat dikatakan ukuran negara tujuan akan sangat menentukan jumlah tenaga kerja yang akan melakukan migrasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Gross Domestic Product (GDP)* sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Secara sistematis, model gravitasi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$MIG_{ijt} = A \frac{(GDP_{it} \times GDP_j)}{(JARAK)^{\alpha_1}} Z_{ijt}$$

GDP yang di maksud pada persamaan di atas ialah GDP negara asal (*i*) dan GDP negara tujuan (*j*). jarak dalam hal ini ialah jarak di antara ibukota negara *I* dan *j*, sedangkan terdapat *Z* merupakan jumlah dari variabel kontrol.

Hubungan Antar Model Variabel

Interaksi Wilayah Terhadap Migrasi Tenaga Kerja

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi wilayah. Hal ini dikarenakan pengukuran utama dari model gravitasi yaitu dengan memfokuskan pada

perbandingan jumlah penduduk dan jarak antar wilayah. Jarak dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi para tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi ke negara tujuan dimana semakin dekat jarak negara tujuan maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lee (1966) bahwa terdapat lebih banyak migran yang hanya menempuh jarak dekat, dan jumlah migran akan semakin menurun jika jarak yang ditempuh semakin jauh. Sedangkan, jumlah penduduk pada dua wilayah menjadi salah satu alasan tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi ke negara tujuan karena semakin banyak jumlah penduduk di dua wilayah maka semakin besar pula interaksi ekonominya.

Pertumbuhan Ekonomi Negara Asal Terhadap Migrasi Tenaga Kerja

Secara umum, pertumbuhan ekonomi negara asal memiliki hubungan yang erat terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi di negara asal dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian di negara tersebut. Todaro (1983) bahwa keputusan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh motif ekonomi, dimana dengan melakukan migrasi seseorang berharap akan mendapatkan pendapatan serta kehidupan yang lebih baik dari daerah asal.

Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan Terhadap Migrasi Tenaga Kerja

Rendahnya pendapatan di daerah asal, kebutuhan hidup yang semakin tinggi serta ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan menjadi faktor paling dominan yang membuat hasrat calon migran untuk melakukan migrasi. Kondisi perekonomian negara tujuan yang lebih baik dari negara asal dapat menjadi faktor penarik seseorang untuk melakukan migrasi dan bekerja di negara tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ravenstein (1889) bahwa faktor penarik berupa faktor pendapatan yang lebih tinggi di negara tujuan, sehingga membuat seseorang tertarik untuk bermigrasi.

Populasi Penduduk Terhadap Migrasi Tenaga Kerja

Populasi penduduk berkaitan terhadap migrasi tenaga kerja. Tren demografis pada beberapa negara maju yang menyatakan bahwa penurunan populasi yang diproyeksikan serta penuaan penduduk akan mempunyai konsekuensi yang mendalam dan luas, sehingga dalam hal ini membutuhkan tingkat imigrasi yang jauh lebih untuk mengimbangi penurunan populasi di daerah tersebut (Peter Stalker, 2000). Selain itu, Tingginya populasi penduduk di suatu negara dapat menyebabkan tingkat permintaan akan

barang dan jasa semakin bertambah sehingga permintaan terhadap tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, tenaga kerja tertarik melakukan migrasi ke negara tersebut dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Remitansi Terhadap Migrasi Tenaga Kerja

Remitansi sangat berkaitan dengan tenaga kerja dan merupakan sumber pendapatan eksternal yang penting bagi suatu negara. Remitansi tidak hanya menjadi sumber pendapatan devisa yang tinggi pada negara berkembang, tetapi juga mengurangi kemiskinan karena dapat mendorong investasi modal fisik dan manusia serta dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja (Adams & Cuezuecha, 2010; Cox-Edwards & Rodríguez-Oreggia, 2009). Dengan demikian, tenaga kerja Indonesia memilih bermigrasi untuk bekerja ke negara lain dengan alasan untuk menambah pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini mencakup 22 negara utama tujuan migran Indonesia, yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Australia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Yordania, Qatar, Oman, Makau,

Italia, Jerman Inggris, Perancis, Spanyol, Afrika Selatan, dan Amerika.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber terpercaya, seperti Bank Indonesia, *World Bank*, *distancefromto.net* untuk data berupa Tenaga Kerja Indonesia (TKI), interaksi wilayah, pertumbuhan ekonomi, jumlah populasi negara tujuan, dan remitansi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Terdapat beberapa model

yang digunakan dalam metode regresi data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model yang terbaik terdapat beberapa 3 metode yang digunakan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih model antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Tabel 1. Probabilitas Uji Kesesuaian Model

Dependent Variabel : Log (Jumlah_TKI)			
Probabilitas			
Variable	CEM	FEM	REM
Interaksi Wilayah	0,0000	0,0104	0,0000
P.E. Negara Asal	0,1490	0,1661	0,0000
P.E. Negara Tujuan	0,0031	0,0002	0,7661
Populasi Penduduk	0,0058	0,0006	0,0065
Remitansi	0,0000	0,0085	0,0004
C	0,0151	0,0000	0,0273

Sumber : Eviews 10 data diolah

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	300.611490	(21,105)	0,0000
Cross-section Chi-square	542.899730	21	0,0000

Sumber : Eviews 10 data diolah

Tabel diatas adalah hasil Uji *Chow* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* yang dihasilkan adalah 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa

nilai Probabilitas bernilai kurang dari tingkat signifikansi yaitu 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat jika dibandingkan *Common Effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	334.138302	5	0,0000

Sumber : Eviews 10 data diolah

Tabel diatas merupakan Uji *Hausman* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi

yaitu 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat jika dibandingkan dengan *Random Effect*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi

R-squared	0.998641	Mean dependent var	125.4120
Adjusted R-squared	0.998304	S.D. dependent var	250.0215

Sumber : Eviews 10 data diolah

Dari Tabel 1.4 didapat nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.998641, jika nilai *R-square*

semakin mendekati angka satu maka model ini akan semakin baik. Dengan demikian maka

variabel jumlah TKI mampu dijelaskan dengan variabel interaksi wilayah, pertumbuhan ekonomi negara asal, pertumbuhan ekonomi negara tujuan, populasi penduduk, dan remitansi sebesar 99,86%, sedangkan sisanya 100% - 99,86% atau sebesar 0,14% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Dari hasil analisis regresi pada kolom *Fixed Effect* diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $2967.571 > 2.85$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi wilayah, pertumbuhan ekonomi negara asal, pertumbuhan ekonomi negara tujuan, populasi penduduk, dan remitansi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2014-2019.

Uji t

Dalam penelitian ini nilai t tabel yaitu 2.120 dengan degree of freedom (df) = $22-6 = 16$ dan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Berdasarkan hasil uji t maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Interaksi Wilayah terhadap jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut dapat terlihat pada Tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Interaksi Wilayah (X1) sebesar -2.609835

dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi kanan (signifikansi = 0,05), pada derajat kebebasan (df) $22-6 = 16$ adalah 2.120, dari hasil analisis regresi diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($-2.609835 > -2.120$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti ada pengaruh negatif yang signifikan dari Interaksi Wilayah terhadap migrasi internasional TKI. **Berarti bahwa variabel Interaksi Wilayah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI).**

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan terhadap jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut dapat terlihat pada Tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan (X3) sebesar 3.850969 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi kanan (signifikansi = 0,05), pada derajat kebebasan (df) $22-6 = 16$ adalah 2.120, dari hasil analisis regresi diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3.850969 > 2.120$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan terhadap migrasi

internasional TKI. **Berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI).**

3. Populasi Penduduk Negara Tujuan terhadap jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut dapat terlihat pada Tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Populasi Penduduk Negara Tujuan (X4) sebesar -3.554682 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi kanan (signifikansi = 0,05), pada derajat kebebasan (df) $22-6 = 16$ adalah 2.120, dari hasil analisis regresi diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($-3.554682 > -2.120$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh negatif yang signifikan dari Populasi Penduduk Negara Tujuan terhadap migrasi internasional TKI. **Berarti bahwa variabel Populasi Penduduk Negara Tujuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI).**
4. Pengaruh Remitansi terhadap jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut dapat terlihat pada Tabel diperoleh nilai

t_{hitung} untuk variabel Remitansi (X5) sebesar 2.682947 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi kanan (signifikansi = 0,05), pada derajat kebebasan (df) $22-6 = 16$ adalah 2.120, dari hasil analisis regresi diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.682947 > 2.120$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari Remitansi terhadap migrasi internasional TKI. **Berarti bahwa variabel Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI).**

PEMBAHASAN

Pengaruh Interaksi Wilayah Terhadap Migrasi Internasional TKI

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi wilayah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Hal ini berarti bahwa faktor jarak dan jumlah penduduk menjadi sangat penting dalam mempengaruhi keputusan tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi. Semakin jauh jarak negara asal dengan negara tujuan, maka semakin berkurang jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi dengan alasan lebih murah biaya hidup dan kedekatan jarak.

Hal ini searah dengan pendapat Lee (1966) bahwa terdapat lebih banyak migran yang hanya menempuh jarak dekat, dan jumlah migran akan semakin menurun jika jarak yang ditempuh semakin jauh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lewer dan Van den Berg (2008) yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara jarak dengan migrasi tenaga kerja. Sedangkan, jumlah penduduk antar negara tidak memiliki pengaruh positif terhadap migrasi TKI karena motif dasar individu atau kelompok untuk migrasi internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan (Syarifulloh, 2016).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Negara Asal Terhadap Migrasi Internasional TKI

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi negara asal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Hal ini disebabkan karena keputusan seseorang untuk melakukan migrasi cenderung dipengaruhi oleh motif ekonomi seperti halnya dengan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya (Todaro, 1983). Pertumbuhan ekonomi negara asal mengalami kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi minat tenaga kerja bermigrasi, karena apabila

pertumbuhan ekonomi negara tujuan jauh lebih tinggi dari negara asal, maka tenaga kerja tetap melakukan migrasi internasional dengan alasan ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari negara asal. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ananta, 2011) yang mengemukakan bahwa kondisi perekonomian negara asal yang kurang menarik dan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri menjadi pemicu terjadinya migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (mobilitas internasional). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi negara asal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Negara Tujuan Terhadap Migrasi Internasional TKI

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tujuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang merasa kurang puas dengan pendapatan yang didapatkan di negara asal, sehingga memilih untuk bermigrasi dan bekerja ke negara tujuan yang memiliki perekonomian yang lebih baik dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara meningkat, mana

nilai GDP juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini tentu berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga menjadikan faktor penarik seseorang untuk bermigrasi adalah pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan (Ravenstein, 1985). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ananta, 2011) yang mengemukakan bahwa kondisi perekonomian negara asal yang kurang menarik dan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri menjadi pemicu terjadinya migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (mobilitas internasional). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia.

Pengaruh Populasi Penduduk Negara Tujuan Terhadap Migrasi Internasional TKI

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel populasi penduduk negara tujuan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Hal ini disebabkan karena motif dasar individu atau kelompok untuk migrasi internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan (Syarifulloh, 2016).

Pengaruh Remitansi Terhadap Migrasi

Internasional TKI

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel remitansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional TKI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratha (2006) yang mengemukakan adanya dampak positif dari remitansi internasional pada pengurangan kemiskinan. Remitansi tidak hanya menjadi sumber pendapatan devisa yang tinggi bagi negara-negara berkembang, tetapi juga sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan karena bertindak sebagai katalis dalam mendorong investasi modal fisik dan manusia serta meningkatkan partisipasi tenaga kerja (Adams & Cuecuecha, 2010 ; Cox-Edwards & Rodríguez-Oreggia, 2009). Pada tingkat makro, remitansi sebagai alat penyeimbang makro ekonomi dengan menyediakan valuta asing yang dapat menyebabkan pembentukan modal serta peningkatan lapangan pekerjaan (Khan, 2008). Dengan demikian, tingkat remitansi yang tinggi menyebabkan tenaga kerja Indonesia tertarik untuk melakukan migrasi internasional.

KESIMPULAN

1. Variabel interaksi wilayah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Artinya peningkatan

interaksi wilayah akan menurunkan migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena semakin jauh jarak negara asal dengan negara tujuan semakin banyak biaya yang dikeluarkan serta semakin besar jumlah penduduk bukan menjadi alasan utama untuk bermigrasi.

2. Variabel pertumbuhan ekonomi negara asal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Artinya pertumbuhan ekonomi negara asal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi internasional TKI karena kondisi perekonomian negara asal yang kurang menarik dan penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi negara tujuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tujuan akan meningkatkan migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena faktor penarik seseorang untuk bermigrasi adalah pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan.
4. Variabel populasi penduduk negara tujuan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Artinya

peningkatan populasi penduduk negara tujuan akan menurunkan migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena motif dasar migran bermigrasi biasanya didasarkan pada masalah ekonomi, yaitu pengangguran dan kemiskinan.

5. Variabel remitansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Artinya peningkatan remitansi akan meningkatkan migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena Remitansi tidak hanya menjadi sumber pendapatan devisa, tetapi juga bertindak sebagai katalis dalam mendorong investasi modal fisik dan manusia serta meningkatkan partisipasi tenaga kerja.
6. Variabel interaksi wilayah, pertumbuhan ekonomi negara asal, pertumbuhan ekonomi negara tujuan, populasi penduduk, dan remitansi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia.

SARAN

1. Pemerintah supaya memberikan solusi dan juga program-program terkait masalah ketenagakerjaan di Indonesia yaitu tidak berimbangnya antara jumlah angkatan

kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor – faktor lain yang mempengaruhi migrasi internasional Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
3. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penulis dalam hal variabel, periode, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi dalam menambah variabel, periode, dan metode sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. H., & Cuecuecha, A. (2010). Remittances, household expenditure and investment in Guatemala. *World Development*, 38(11), 1626–1641. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.03.003>
- Ananta, A. (2011). The impact of the economic crisis on international migration: A review. *Work, Employment and Society*, 25(4), 675–692. <https://doi.org/10.1177/0950017011421799>
- Cox-Edwards, A., & Rodríguez-Oreggia, E. (2009). Remittances and Labor Force Participation in Mexico: An Analysis Using Propensity Score Matching. *World Development*, 37(5), 1004–1014.

<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2008.09.010>

- Harry, A., Titis, D., & Wardani, K. (2018). *Analisis Model Gravitasi Terhadap Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011-2015 Pendahuluan*. 2(1), 1–12.
- Hugo, G. (2002). Effects of international migration on the family of Indonesia. *Asian and Pacific Migration Journal*, 11(1), 13–46. <https://doi.org/10.1177/011719680201100102>
- Khan, M. (2008). The Micro Level Impact of Foreign Remittances on Incomes in Bangladesh: A Measurement Approach Using the Propensity Score. *CPD Working Paper*. <http://econpapers.repec.org/RePEc:pdb:paper:73%5Cnhttp://ideas.repec.org/p/pdb/opaper/73.html>
- Lee, E. (1966). *Teori Migrasi* (Diterjemahkan oleh Hans Daeng (ed.)). Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Lewer, J. J., & Van den Berg, H. (2008). A gravity model of immigration. *Economics Letters*, 99(1), 164–167. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2007.06.019>
- Peter Stalker. (2000). *Millenium Development Goals*.
- Ratha, D. (2006). Economic Implications of Remittances and Migration. *Conference on Migrant Remittances*.
- Ravenstein. (1985). *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Ravenstein, E. G. (1889). The laws of migration. *Journal of the Royal Statistical Society*, 52(2), 241–305.

- Syarifulloh, F. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA WANITA INDONESIA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI. *Euphytica*, 18(2), 22280.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001>
<https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Tinbergen, J. (1965). Shaping the World Economy. Suggestions for an International Economic Policy. In *Revue économique* (Vol. 16, Issue 5, p. 840).
<https://doi.org/10.2307/3498790>
- Todaro, M. P. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Balai Aksara.
- Adams, R. H., & Cuecuecha, A. (2010). Remittances, household expenditure and investment in guatemala. *World Development*, 38(11), 1626–1641.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.03.003>
- Ananta, A. (2011). The impact of the economic crisis on international migration: A review. *Work, Employment and Society*, 25(4), 675–692.
<https://doi.org/10.1177/0950017011421799>
- Cox-Edwards, A., & Rodríguez-Oreggia, E. (2009). Remittances and Labor Force Participation in Mexico: An Analysis Using Propensity Score Matching. *World Development*, 37(5), 1004–1014.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2008.09.010>
- Harry, A., Titis, D., & Wardani, K. (2018). *Analisis Model Gravitasi Terhadap Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011-2015 Pendahuluan*. 2(1), 1–12.
- Hugo, G. (2002). Effects of international migration on the family of Indonesia. *Asian and Pacific Migration Journal*, 11(1), 13–46.
<https://doi.org/10.1177/01171968020110102>
- Khan, M. (2008). The Micro Level Impact of Foreign Remittances on Incomes in Bangladesh: A Measurement Approach Using the Propensity Score. *CPD Working Paper*.
<http://econpapers.repec.org/RePEc:pdb:paper:73%5Cnhttp://ideas.repec.org/p/pdb/opaper/73.html>
- Lee, E. (1966). *Teori Migrasi* (Diterjemahkan oleh Hans Daeng (ed.)). Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Lewer, J. J., & Van den Berg, H. (2008). A gravity model of immigration. *Economics Letters*, 99(1), 164–167.
<https://doi.org/10.1016/j.econlet.2007.06.019>
- Peter Stalker. (2000). *Millenium Development Goals*.
- Ratha, D. (2006). Economic Implications of Remittances and Migration. *Conference on Migrant Remittances*.
- Ravenstein. (1985). *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Ravenstein, E. G. (1889). The laws of migration. *Journal of the Royal Statistical Society*, 52(2), 241–305.
- Syarifulloh, F. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA WANITA INDONESIA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI. *Euphytica*, 18(2), 22280.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001>
<https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>

.2015.06.001%0Ahttps://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd

Tinbergen, J. (1965). Shaping the World Economy. Suggestions for an International Economic Policy. In *Revue*

économique (Vol. 16, Issue 5, p. 840).
<https://doi.org/10.2307/3498790>

Todaro, M. P. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Balai Aksara.